



IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BOGOR

Salwa Alya Putri Azzahra¹, Abdul Jabar Idharudin², Rumba Triana³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Email: salwaalyazzahra@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3533>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Problem Based Learning

Critical Thinking Skills

Qur'an-Hadith



ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Qur'an-Hadith learning, analyze the development of students' critical thinking skills, and identify the supporting and inhibiting factors of its application in the 11th grade at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model. The results show that the implementation of PBL was carried out through six main stages: problem identification, investigation, information search and analysis, discussion, development of alternative solutions, and presentation of results. This model proved effective in developing students' critical thinking skills, marked by their ability to identify problems, analyze information, solve problems, and draw conclusions logically and contextually. The main supporting factors included school policies, availability of facilities, teacher guidance, and student enthusiasm, while the challenges faced were limited learning time and varying levels of student engagement. These findings confirm that PBL is a relevant approach to creating active and contextual Qur'an-Hadith learning that fosters students' critical thinking capabilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menganalisis perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL dilaksanakan melalui enam tahapan utama: identifikasi masalah, penyelidikan, pencarian dan analisis informasi, diskusi, pengembangan alternatif solusi, serta presentasi hasil. Model ini terbukti efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik simpulan secara logis dan kontekstual. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan madrasah, ketersediaan sarana, bimbingan guru, dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat keaktifan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa PBL merupakan pendekatan yang relevan untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang aktif, kontekstual, dan mampu melatih daya kritis siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan (Abdullah et al., 2025; Ariani et al., 2026). Perubahan karakteristik masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut proses pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Pratama et al., 2025). Salah satu keterampilan yang memiliki posisi penting adalah keterampilan berpikir kritis (Rahim, 2023). Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta menarik simpulan (Hanif et al., 2026). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki karakteristik yang strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Adriyansyah et al., 2024). Al-Qur'an Hadis tidak hanya menempatkan peserta didik pada aktivitas menghafal ayat, hadis, maupun memahami kandungan teks secara literal, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memahami pesan, nilai, dan prinsip ajaran Islam serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati et al., 2026). Materi Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai persoalan kehidupan sehingga pembelajaran idealnya memberikan ruang kepada siswa untuk mengkaji suatu persoalan secara mendalam, menghubungkan dalil dengan konteks kehidupan, mengemukakan argumentasi, dan merumuskan solusi berdasarkan sumber ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki potensi besar untuk menjadi ruang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Aulia et al., 2025).

Namun demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam praktiknya masih menghadapi tantangan. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian materi dan penguasaan informasi dapat menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima pengetahuan daripada sebagai subjek yang aktif membangun pemahamannya (Panjaitan & Fattah, 2026). Kondisi tersebut berpotensi membatasi keterampilan berpikir kritis siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta menarik simpulan (Hidayati, 2026). Padahal, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak cukup berhenti pada kemampuan mengetahui isi atau makna teks, melainkan perlu diarahkan pada kemampuan memahami relevansi nilai-nilai tersebut terhadap persoalan actual (Rizadiliyawati & Agustiar, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menggeser proses pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Anam & Mursidah, 2025). Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan, melakukan penyelidikan, mencari serta menganalisis informasi yang relevan, berdiskusi, mengembangkan alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil pemikirannya (Hoar et al., 2025). Karakteristik tersebut menjadikan PBL memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis karena siswa tidak hanya dituntut untuk memperoleh jawaban, tetapi juga memahami proses berpikir yang digunakan

dalam menemukan dan mempertanggungjawabkan jawaban tersebut (Madina & Suriansyah, 2026). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan tersebut dapat diterapkan dengan menghadirkan persoalan yang memiliki keterkaitan dengan materi, kemudian mengarahkan siswa untuk menganalisis persoalan tersebut berdasarkan kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis serta konteks kehidupan yang dihadapi (Qurotul'ain, 2024).

Penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis telah banyak dilakukan. Munzaroh dan Albar menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan argumentasi religius siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam permasalahan nyata yang digunakan sebagai konteks pembelajaran (Munzaroh & Khusni Albar, 2025). Sejalan dengan penelitian tersebut, Erviani mengungkapkan bahwa PBL dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menafsirkan hadis dan menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari (Erviani, 2024). Penerapan model tersebut juga memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Sementara itu, Ismail dkk. menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga pemahaman terhadap teks keagamaan tidak berhenti pada pemaknaan secara tekstual, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan relevansinya dengan persoalan kehidupan (Ismail et al., 2024).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai relevansi PBL dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan Islam, masih terdapat ruang untuk mengkaji implementasinya secara lebih spesifik pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih rendah atau membahas penerapan PBL dan keterampilan berpikir kritis secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi model PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Fokus tersebut penting karena pada jenjang Madrasah Aliyah siswa dihadapkan pada materi keagamaan yang menuntut kemampuan memahami, menganalisis, dan menghubungkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan berbagai persoalan kehidupan secara lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai proses implementasi PBL serta bentuk-bentuk keterampilan berpikir kritis yang berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI. Pada jenjang ini, siswa dituntut tidak hanya memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mampu menganalisis, menginterpretasikan, dan menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana model PBL diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta bagaimana proses tersebut memberikan ruang bagi berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *model Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor, menganalisis bentuk keterampilan berpikir kritis yang berkembang selama proses

pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan PBL dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan madrasah dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi dengan karakteristik dan konteks tertentu, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan PBL dan proses pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Nasution, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Haifa et al., 2025). Data primer diperoleh dari informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model PBL. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis kelas XI, sedangkan informan pendukung terdiri atas wakil kepala madrasah dan siswa kelas XI. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi model PBL dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya tahapan implementasi PBL dan aktivitas siswa yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan PBL, pengalaman selama pembelajaran, serta bentuk keterampilan berpikir kritis yang berkembang. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024). Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya data mengenai implementasi PBL dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Arianto, 2024; Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadis, siswa, dan wakil kepala madrasah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui kedua teknik tersebut, data penelitian diharapkan memiliki kredibilitas yang memadai sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tabel 1. Hasil Reduksi Data Implementasi Model PBL

Tahapan PBL	Temuan Observasi	Temuan Wawancara
Mengidentifikasi dan memahami masalah	Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis dan kehidupan sehari-hari.	Guru menjelaskan bahwa permasalahan diambil dari isu aktual seperti kerusakan lingkungan, korupsi, dan konflik sosial.
Melakukan penyelidikan	Siswa mencari informasi melalui diskusi kelompok dan sumber belajar yang tersedia.	Guru mengarahkan siswa untuk menelusuri dalil dan informasi yang relevan dengan permasalahan.
Mencari dan menganalisis informasi Berdiskusi	Siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi Al-Qur'an Hadis. Siswa aktif bertukar pendapat dalam kelompok.	Siswa diminta membandingkan berbagai informasi sebelum menentukan jawaban. Siswa diberi kesempatan menyampaikan argumentasi dan menanggapi pendapat teman.
Mengembangkan alternatif solusi	Siswa menghasilkan beberapa alternatif penyelesaian masalah.	Solusi yang dikembangkan dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.
Mempresentasikan hasil	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MAN 2 Kota Bogor dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu mengidentifikasi dan memahami masalah, melakukan penyelidikan, mencari dan menganalisis informasi, berdiskusi, mengembangkan alternatif solusi, serta mempresentasikan hasil pemikiran. Setiap tahapan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 2. Hasil Reduksi Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Temuan Observasi	Temuan Wawancara
Mengidentifikasi	Siswa mampu mengenali inti	Siswa menyatakan lebih mudah

masalah	masalah yang diberikan guru.	memahami masalah setelah berdiskusi dengan kelompok.
Menganalisis informasi	Siswa memilah dan membandingkan informasi dari berbagai sumber.	Guru menilai siswa mulai mampu memberikan alasan terhadap pendapat yang disampaikan.
Memecahkan masalah	Siswa mampu mengemukakan alternatif solusi terhadap masalah yang dibahas.	Siswa merasa terbantu dalam menemukan solusi melalui diskusi kelompok.
Menarik simpulan	Siswa mampu menyusun simpulan berdasarkan hasil diskusi.	Guru melihat siswa lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa berkembang melalui aktivitas pembelajaran berbasis masalah. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik simpulan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PBL

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PBL

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan kebijakan madrasah terhadap pembelajaran aktif	Keterbatasan waktu pembelajaran
Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran	Tidak semua siswa aktif dalam diskusi
Bimbingan guru selama proses pembelajaran	Kemampuan siswa yang beragam
Antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah	Pengelolaan waktu saat presentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan siswa, implementasi PBL didukung oleh kebijakan madrasah, fasilitas pembelajaran, serta peran guru dalam membimbing proses belajar. Namun demikian, keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat keaktifan siswa masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Pembahasan

Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor dilaksanakan melalui pemberian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, penyelidikan, pencarian dan analisis informasi, diskusi, pengembangan alternatif solusi, serta presentasi hasil pemikiran. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan membangun pemahamannya. Permasalahan yang digunakan juga dikaitkan dengan materi Al-Qur'an Hadis sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan kandungan ajaran Islam dengan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik PBL dapat diterapkan secara relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penggunaan masalah kontekstual menjadi titik awal yang mendorong siswa untuk memahami persoalan sebelum menentukan penyelesaian. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, proses tersebut menjadi penting karena pemahaman terhadap ayat dan hadis tidak cukup berhenti pada penguasaan teks, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan memahami pesan, menganalisis persoalan, dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, PBL memberikan ruang bagi pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk berlangsung secara lebih kontekstual dan berpusat pada aktivitas siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Munzaroh dan Albar (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan argumentasi religius siswa melalui permasalahan nyata yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam (Munzaroh & Khusni Albar, 2025). Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan permasalahan kontekstual sebagai stimulus pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pencarian solusi. Temuan ini juga memperkuat penelitian Erviani (2024) yang menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa menghubungkan pemahaman terhadap ayat dan hadis dengan kehidupan sehari-hari (Erviani, 2024).

Namun, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi PBL pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya kelas XI. Proses pembelajaran tidak hanya mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan, tetapi juga memberi kesempatan untuk menyampaikan argumentasi, menanggapi pendapat, dan mempertimbangkan alternatif solusi. Dengan demikian, implementasi PBL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus memperkuat keterkaitan antara materi keagamaan dan persoalan kehidupan nyata.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa berkembang melalui keterlibatan mereka dalam proses pemecahan masalah. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik simpulan. Keempat kemampuan tersebut muncul dalam rangkaian aktivitas PBL, mulai dari memahami permasalahan yang diberikan guru, mencari informasi, mendiskusikan informasi bersama kelompok, menentukan alternatif penyelesaian, hingga menyampaikan hasil pemikiran.

Pada tahap identifikasi masalah, siswa tidak hanya menerima permasalahan yang diberikan guru, tetapi diarahkan untuk memahami inti persoalan dan mengemukakannya kembali. Selanjutnya, pada tahap analisis informasi, siswa dituntut untuk memilih informasi yang relevan serta menghubungkannya dengan materi Al-Qur'an Hadis. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses pengolahan informasi sebelum siswa menentukan jawaban. Hal ini menjadi salah satu karakter penting berpikir kritis karena siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mempertimbangkan informasi tersebut sebelum digunakan dalam proses pemecahan masalah.

Kemampuan memecahkan masalah juga terlihat ketika siswa mengembangkan alternatif solusi dan memberikan alasan terhadap solusi yang dipilih. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk membandingkan pendapat dan mempertimbangkan

berbagai kemungkinan penyelesaian. Ketika terdapat perbedaan pendapat, siswa memperoleh kesempatan untuk memberikan argumentasi dan mempertahankan atau memperbaiki pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh. Proses tersebut menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mengembangkan kemampuan menemukan jawaban, tetapi juga membiasakan siswa memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, melakukan evaluasi, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang logis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan tersebut memiliki arti penting karena siswa berhadapan dengan informasi keagamaan yang perlu dipahami secara tepat dan kontekstual. Temuan Ismail dkk. (2023) juga menegaskan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam sehingga pemahaman keagamaan tidak hanya bersifat tekstual (Ismail et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Siswa juga mulai terbiasa melakukan pengecekan terhadap informasi sebelum menerimanya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis dalam PBL tidak hanya terlihat pada hasil akhir berupa solusi, tetapi juga pada proses berpikir siswa selama pembelajaran, terutama ketika siswa mempertanyakan informasi, mencari bukti, berdiskusi, memberikan alasan, dan mengevaluasi pendapat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Problem Based Learning*

Implementasi PBL di MAN 2 Kota Bogor didukung oleh adanya dukungan madrasah terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, bimbingan guru, serta antusiasme siswa. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PBL tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan penyelidikan, berdiskusi, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil pemikirannya.

Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam proses tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami masalah maupun menemukan informasi yang relevan. Bimbingan tersebut diperlukan agar proses pemecahan masalah tetap berada dalam konteks materi Al-Qur'an Hadis dan tidak berkembang menjadi diskusi yang keluar dari tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam implementasi PBL. Karakteristik PBL yang membutuhkan proses penyelidikan, diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi menyebabkan pembelajaran memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi. Selain itu, perbedaan tingkat keaktifan siswa menyebabkan tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Dengan demikian, implementasi PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kota Bogor dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berhadapan dengan masalah, mencari dan mengolah informasi, berdiskusi, menyusun solusi, serta mempertanggungjawabkan hasil pemikirannya. Rangkaian proses tersebut menjadi mekanisme yang memungkinkan berkembangnya keterampilan berpikir kritis

siswa. Temuan penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga dapat menjadi pendekatan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan merespons persoalan keagamaan secara lebih kritis dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor dapat disimpulkan bahwa, Penerapan PBL dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, penyelidikan, pencarian dan analisis informasi, diskusi, pengembangan solusi, serta presentasi. Permasalahan yang diberikan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dan materi pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pemahaman keagamaan dengan persoalan sehari-hari.

Penerapan PBL turut mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik simpulan. Proses diskusi dan pemecahan masalah mendorong siswa menyampaikan argumentasi, mempertimbangkan informasi, serta mengevaluasi alternatif solusi. Implementasi PBL didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, dukungan madrasah, sarana pembelajaran, dan antusiasme siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan keaktifan siswa. Dengan demikian, PBL relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan PBL pada materi, jenjang, atau madrasah yang berbeda dengan melibatkan data dan subjek penelitian yang lebih beragam.

REFERENSI

- Abdullah, G., Pd, Nurhayati, Kudus, Saleh, M., Nurfadliyah, Payu, C., Rahman, S., Alqadri, Z., Rahmadhani, A., & Press, M. (2025). *Pendidikan dan Pembelajaran IPA*. Metro Press.
- Adriyansyah, L., Choli, I., & Rodhiyana, M. (2024). Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 92-100. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1056>
- Anam, K., & Mursidah, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI di MA Zainul Hasan 2 Tahun Ajaran 2024-2025. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 59-69. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i2.2408>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariani, D., Zendrato, F., & Sihombing, F. A. (2026). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, (November 2025). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7609>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aulia, F., Maulana, M. N. A., Asy-Syahida, S. N., Taufiqurrohman, T., & Nursobah, A. (2025).

- Implementing Qur'an-Hadith Learning to Foster Students' Critical Thinking Skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1817-1832. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.92564>
- Erviani, D. (2024). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 304-320. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6162>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256-270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hanif, F., Priyatna, M., & Wartono, W. (2026). Pengaruh Persepsi Deep Learning terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 5235-5241. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2720>
- Hidayati, K. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Berbasis Video Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(6), 214-228. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i6.2097>
- Hoar, Y., Manek, S. S., & Seran, W. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri Halioan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4). <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1357>
- Ismail, U., Firmansyah, M., & Edy. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 15-27. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i3.154>
- Madina, R., & Suriansyah, A. (2026). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerja Sama, dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model PANDU di SDN Gambut 1. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(2), 2541-2556. <https://doi.org/10.61798/wjpe>
- Munzaroh, H., & Khusni Albar, M. (2025). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 54-67. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i2.200>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.; 1st ed.). Harva Creative.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Panjaitan, P. F., & Fattah, A. (2026). Aktualisasi Metode Probing Prompting oleh Guru Fiqih di Mas Nur Ibrahimy. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 310-332. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63086>
- Pratama, C., Pratama, D., Amanullah, R., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Relevansi Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Abad 21 terhadap Kebutuhan Siswa di Era Revolusi Digital. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3, 198-209. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1362>
- Qurotul'ain, A. B. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Quran Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 112-116. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.325>
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Kritis. *Journal Sains and Education*, 1(3), 80-87. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.233>
- Rizadiliyawati, R., & Agustiar, A. (2024). Relevansi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam Era

Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4, 1941-1950.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5508>

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Susilowati, I., Hadi, S., & Fathiyaturrahmah, F. (2026). Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10, 722. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.5739>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA